

**Pemahaman Hadis-hadis tentang Lingkungan: Studi Kasus Kerusakan
Mangrove di Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai**

Sri Ulfa Rahayu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
sriulfarahayu@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out because the mangrove protection debt in Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency was already denuded, causing damage to the ecosystem. This makes researchers want to look for hadiths about the environment. The aim of the research is to understand hadiths about the environment, various functions of mangroves, and symptoms caused by environmental damage. The research method used in this research is a qualitative method through a revelation approach, namely by studying Islamic literature sourced from the Koran and Hadith. The result is that there are several verses in the Koran that contain environmental issues, namely surah al-A'raf 56, 74, al-Baqarah verses 11,12,30, 60, al-Qasas 77, ar-Rum 41, and Yunus verse 41. There are many hadiths related to the environment, namely planting trees and reforestation, reviving dead land, air, water, maintaining the balance of nature.

Keywords: Hadis, Lingkungan, Mangrove

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena ada hutang lindung Mangrove yang ada di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai sudah gundul sehingga menimbulkan kerusakan ekosistem. Hal ini membuat peneliti ingin mencari hadis-hadis tentang lingkungan hidup. Tujuan penelitian adalah memahami hadis-hadis tentang lingkungan hidup, berbagai fungsi Mangrove, dan gejala yang ditimbulkan karena kerusakan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan kewahyuan yaitu dengan mengkaji literatur Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Hasilnya bahwa ada beberapa ayat Alquran yang berisi tentang lingkungan yaitu surah Al-A'raf 56, 74, Al-Baqarah ayat 11,12,30, 60, Al-Qasas 77, Ar-Rum 41, dan Yunus ayat 41. Ada banyak hadis-hadis yang berkaitan dengan Lingkungan yaitu penanaman pohon dan penghijauan, menghidupkan lahan mati, udara, air, menjaga keseimbangan alam.

Kata Kunci: Hadith, Lingkungan, Mangrove

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek. Sehingga kita sebagai Muslim haruslah beragama Islam secara keseluruhan. Dasar bagi umat Islam untuk bertindak dan berbuat adalah Alquran dan Hadis. Salah satu aspek yang perlu dipahami dan didapatkan dari Alquran dan Hadis adalah yang berbicara tentang lingkungan. Adapun

ayat Al-Qur'an tentang lingkungan adalah surah Al-A'raf 56, 74, Al-Baqarah ayat 11,12,30, 60, Al-Qasas 77, ar-Rum 41, dan Yunus ayat 41.

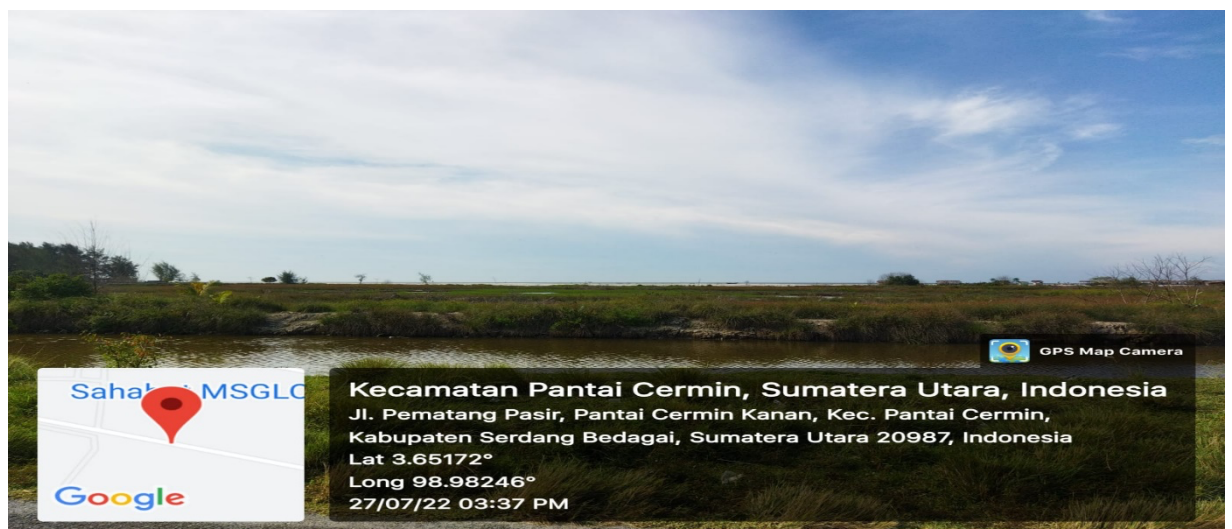
Ada beberapa Hadis yang melarang tentang memelihara tanaman dan tidak berbuat kerusakan di alam. Hal ini berkaitan dengan ekologi. Ekologi adalah sebuah pembelajaran yang mengaitkan antara lingkungan dengan organisme baik lingkungan biotik atau abiotik. Lingkungan hidup bergantung kepada penerapan ekologi. Lingkungan sangat bergantung kepada bagaimana sikap dan perilaku manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. (Ramli Utina dan Dewi Wahyuni K. Baderan, *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: ISBN 978-979-1340-13-7, hal. 12).

Kerusakan pada sumber daya alam yang diakibatkan oleh perbuatan manusia, akan mempengaruhi terganggunya keseimbangan dan minimnya produktivitas lingkungan hidup yang terdapat di dalamnya. Apabila salah satu komponen ekosistem dihilangkan dan diubah, maka akan berdampak negatif untuk kehidupan manusia.

Hadis yang menyatakan tentang menjaga lingkungan, diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih Muslim:

حَدَّثَنَا ابْنُ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرَسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرَزُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

"Telah menceritakan kepada kami Ibn Numair, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Malik dari 'Atha' dari Jabir RA, dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: Tidaklah seorang Muslim yang bercocok tanam kecuali setiap tanaman yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan menjadi sedekah baginya." (H.R. Muslim)



Ini adalah gambar dari lahan hutan lindung yang dulunya dipenuhi oleh tanaman Mangrove yang bertugas sebagai penjaga ekosistem di daerah pesisir. Tetapi sekarang lahan ini telah gundul dari Mangrove, dan ini sangat berdampak negatif untuk kelangsungan makhluk hidup yang berada di daerah ini. Di antaranya banyak makhluk hidup yang awalnya disini seperti ikan, kepiting, dan biota laut yang hidup disini untuk bertelur dan berkembang biak menjadi tidak ada lagi.

Kemudian terjadinya abrasi laut yang mengakibatkan banjir di daerah sekitar pesisir laut pantai cermin ini dan terjadinya pendangkalan sungai yang diakibatkan oleh pasir yang lebih banyak ke darat sehingga kapal nelayan susah untuk lewat. Walaupun demikian, para nelayan tetap pergi ke laut karena kebanyakan mata pencaharian daerah ini adalah nelayan, sebahagian yang lain adalah pedagang dan petani.

Para nelayan dan komunitas yang tergabung pada Kelompok Tani Hutan Mangrove "Sahabat Alam" menginginkan agar ada reboisasi hutan Mangrove di kawasan ini sehingga ekosistem yang ada disini Kembali lestari dan para nelayan juga terbantu dengan adanya Mangrove berarti biota yang ada di dalamnya akan terlahir Kembali dan itu dapat meningkatkan pendapatan mereka yang pada akhirnya bisa menjadikan kehidupan mereka sejahtera.

Penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat sekitar untuk memahami dalil dari Alquran dan Hadis yang berkaitan dengan lingkungan sehingga masyarakat akan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Kemudian lokasi ini nantinya akan direboisasi dengan menanam Mangrove kembali.

Hadis

Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, penetapan ataupun sifat Nabi saw. Hadis adalah dalil kedua bagi umat Islam untuk berbuat dan bertingkah laku, setelah Alquran yang menduduki peringkat pertama dari sumber hukum Islam. Hadis terdiri dari hadis sahih, hasan dan da'if jika dilihat dari kualitasnya.

Hadis sahih adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang yang adil, *dhabit*, tidak ada ilat dan tidak ada kejanggalan padanya. Sedangkan hadis hasan sama seperti definisi hadis sahih, hanya saja pada hadis hasan terdapat perbedaan pada *dhabit* (kuat ingatan) pada periwayat hadis. Kualitas *dhabit* pada hadis hasan lebih rendah dibandingkan dengan hadis sahih. *Dhabit* terbagi dua yaitu kuat hafalan dan tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Lindung Mangrove Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah lokasi disini asalnya adalah hutan lindung yang dipenuhi oleh Mangrove tetapi saat sekarang ini, hutan Mangrove itu sudah gundul karena ulah tangan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki tujuan untuk memberikan hasil teoritis dan empiris di lapangan. Sebuah penemuan teoretis akan memberikan kontribusi bagi perkembangan suatu teori atau ilmu

pengetahuan. Dan temuan empiris seperti forum diskusi akan memperkaya temuan penelitian dan memberikan saran kebijakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 sampai 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan kewahyuan yaitu dengan mengkaji literatur Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Kemudian akan disampaikan data secara deskriptif sesuai dengan penyajian data dan fenomena lapangan yang sebenarnya melalui pengamatan objek lapangan sesuai data yang ada. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan ekologi yaitu pendekatan yang berhubungan erat antara lingkungan dengan makhluk hidup atau makhluk hidup dengan sesamanya. Pendekatan lainnya yaitu pendekatan sosiologi yaitu sebuah pendekatan dimana pembahasannya dilakukan atas sebuah objek yang dilandaskan kepada masyarakat pada penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan

Lingkungan adalah kesatuan yang menyatu dengan kehidupan para manusia, sedangkan lingkungan hidup adalah suatu sistem yang ada dalam kehidupan (Ahmad, 1987). Lingkungan ini sangat dipengaruhi oleh campur tangan manusia. Apabila lingkungan dijaga maka akan berdampak baik bagi kehidupan sekitar makhluk hidup dan manusia tersebut. Apabila lingkungan telah rusak, maka dampak yang diakibatkan juga akan negatif.

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang yang mencakup semua elemen, daya, kondisi, makhluk hidup, termasuk manusia dengan segala perilakunya, yang berdampak pada alam, kelangsungan kehidupan, kesejahteraan manusia, dan makhluk hidup lainnya.¹ Sama halnya dengan daerah pesisir ini, dimana yang seharusnya memiliki tumbuhan seperti Mangrove yang sangat berfungsi untuk kehidupan ikan dan kepiting sebagai tempat mereka berkembang biak dan melanjutkan keberlangsungan hidup. Selain itu, dengan adanya Mangrove, ini akan berfungsi untuk mencegah terjadinya abrasi yang diakibatkan oleh air laut dan dapat mencegah banjir. Apalagi jika ditambah dengan pelestarian lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, maka alam akan lestari dan terjaga. Kerusakan lingkungan sangat disayangkan karena berakibat fatal bagi kehidupan

Mangrove

Mangrove adalah tanaman yang hidup di daerah pesisir. ini sangat jarang yang menelitinya karena mungkin karena tempat hidupnya adalah di lingkungan berair dan berlumpur. Tetapi hal tersebut sebenarnya penting mengingat sangat banyak manfaat Mangrove. Dan penelitian yang dilakukan dapat mendukung dalam upaya pengelolaan Mangrove tersebut.

¹ UU no. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan-Hidup

Hutan Mangrove sangat penting karena terletak antara ekosistem laut dan darat. Mangrove umumnya tumbuh di pesisir yang banyak manfaat dan memang perlu dikembangkan (Bengen, 2004). Fungsi Mangrove di antaranya fungsi ekologi, fungsi fisik dan fungsi sosial ekonomi (Junaidi, 2009), Mangrove dapat berfungsi sebagai penahan angin, ombak, abrasi air laut, pemijahan berbagai jenis makhluk laut seperti udang, kepiting, siput, kerang dan lainnya.

Walaupun disisi lain, Mangrove juga termasuk habitat dari satwa liar seperti monyet, ular, burung, biawak, buaya, burung, dan seterusnya. Disisi lain jika dari pemanfaatan kayu, manusia juga dapat mengambil manfaatnya. Daun Mangrove juga dapat dijadikan bernilai ekonomis seperti membuat keripik dari bahan tersebut.

Ekosistem ini dapat terjadi jika terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungannya. Keduanya saling berpengaruh dan dapat terjadi siklus materi antara anorganisme dengan organisme. Keduanya saling beradaptasi dengan lingkungannya sehingga harus ada interaksi agar terjadi keseimbangan demi kelangsungan hidup.

Pemahaman Hadis Lingkungan

Konseptualisasi lingkungan atau alam dalam Islam adalah pemahaman rasional terhadap ayat-ayat *kauniyah* di samping ayat-ayat *qauliyah* yang cenderung menjelaskan tentang alam dan seluruh isinya. Konsep masalah lingkungan mencakup dua istilah yang sangat erat kaitannya dengan keselarasan lingkungan, yaitu ekologi dan ekosistem.

Hadis berfungsi sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Quran. Oleh karena itu, dalam menentukan hukum taklifi (hukum yang mengikat) dalam Islam, umat Islam harus merujuk pada dalil-dalil dan argumen yang didasarkan pada Al-Quran. Jika Al-Quran tidak memberikan petunjuk yang eksplisit, biasanya hadis digunakan sebagai sumber referensi. Dalam mengambil dalil dari hadis, terdapat berbagai klasifikasi hadis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan masalah aqidah (keyakinan) atau untuk menentukan apa yang halal atau haram. Selain itu, klasifikasi hadis juga dapat menjadi landasan untuk menyarankan tindakan meninggalkan hal-hal yang makruh (dianjurkan untuk dihindari) atau tarhib (mendorong untuk melakukan sesuatu).

Ada beberapa Hadis yang menyatakan tentang lingkungan

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۝

"Dari sahabat Jabir ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tiada seorang muslim yang menanam pohon kecuali apa yang dimakan bernilai sedekah, apa yang dicuri juga bernilai sedekah. Tiada pula seseorang yang mengurangi buah (dari pohonnya) melainkan akan bernilai sedekah bagi penanamnya sampai hari Kiamat,

Banyak ahli dan ulama yang menyatakan bahwa sedekah jariyah memiliki banyak macam dan jalannya, seperti membuat sumur umum, membangun masjid, membuat jalan atau jembatan, menanam tumbuhan baik berupa pohon, biji-bijian

atau tanaman pangan, dan lainnya. Dapat dikatakan menghijaukan lingkungan dengan tanaman yang kita tanam merupakan sedekah dan amal jariyah bagi kita walau telah meninggal- selama tanaman itu tumbuh atau berketurunan.

Selanjutnya menghidupkan lahan mati adalah ungkapan dalam khazanah keilmuan yang diambil dari pernyataan Nabi SAW, dalam bagian matan hadis, yakni:

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً

"Barang siapa yang menghidupkan tanah (lahan) mati maka ia menjadi miliknya"²

Dalam hadis ini Nabi SAW, menegaskan bahwa status kepemilikan bagi tanah yang kosong adalah bagi mereka yang menghidupkannya, sebagai motivasi dan anjuran bagi mereka yang menghidupkannya. Menghidupkan lahan mati, usaha ini dikategorikan sebagai suatu keutamaan yang dianjurkan Islam, serta dijanjikan bagi yang mengupayakannya pahala yang amat besar, karena usaha ini adalah dikategorikan sebagai usaha pengembangan pertanian dan menambah sumber-sumber produksi.

Hadis lain yang mengatakan tentang udara

حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِطٍ عَنْ دَرِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أَمَرْتَ بِهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أَمَرْتَ بِهِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ وَأَنْسِ وَأَبْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami **Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy Syahid Al Bashri** telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Fudlail** telah menceritakan kepada kami **Al A'masy** dari **Habib bin Abu Tsabit** dari **Dzarr** dari **Sa'id bin Abdurrahman bin Abza** dari ayahnya dari **Ubai bin Ka'ab** berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Janganlah kalian mencela angin, bila kalian melihat yang tidak kalian suka, ucapkanlah: *Allahumma innaa nas'aluka min khoiri haadzihirrihi wa khoiri maa fiihaa, wa khoiri maa umirot bihi wana'uudzu bika min syarri haadzihir riikhi wa syarri maa fiihaa wasyarri maa umirot bihi*" Ya Allah, kami meminta kebaikan angin ini padaMu, kebaikan yang ada padanya, dan kebaikan yang diperintahkan kepadanya dan kami berlindung kepadaMu dari keburukan angin ini dan keburukan yang diperintahkan kepadanya." Berkata Abu Isa: Dalam hal ini ada hadits serupa dari 'A'isyah, Abu Hurairah, 'Utsman bin Abu Al 'Ash, Anas, Ibnu 'Abbas, Jabir. Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan *shahih*.

Keberadaan Mangrove sangat berpengaruh terhadap kandungan oksigen di lingkungan pesisir. Mangrove adalah ekosistem pesisir yang kaya akan tumbuhan yang tumbuh di antara daratan dan lautan, dan tumbuhan ini memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi siklus oksigen. Selain menghasilkan oksigen melalui fotosintesis, Mangrove juga membantu menjaga kualitas air.

² Diriwayatkan Imam Al-Nasâ'î dari Sahabat Said bin Zaid No. 5563. Hadis ini ditemukan pula dalam Al-Muwatha Imam Malik No.1402 dan Sunan al-Baihaqi No. 1066

Ada lagi hadis yang mengatakan dilarang mencemari air.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ؛ الَّذِي لَا يَجْرِي، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ. وَلَمْ يُسَلِّمْ: "لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ"

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang diam yaitu air yang tidak mengalir kemudian ia mandi di dalamnya." (HR. Bukhari, no. 239 dan Muslim, no.282).

Pencemaran air di zaman modern ini tidak hanya terbatas pada kencing, buang air besar, atau pun hajat manusia yang lain. Bahkan banyak ancaman pencemaran lain yang jauh lebih berbahaya dan berpengaruh dari semua itu, yakni pencemaran limbah industri, zat kimia, zat beracun yang mematikan, serta minyak yang mengenai samudra.

Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang menanam pohon atau bercocok tanam, lalu dari yang ia tanam itu, dimakan oleh seekor burung, manusia atau hewan, kecuali dari tiap yang dimakan itu menjadi sedekah baginya" (HR. Bukhari Muslim)

Hadis ini menyiratkan pesan tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan serta memberikan manfaat kepada makhluk lainnya. Hadis ini mengajarkan bahwa ketika seseorang menanam pohon atau melakukan kegiatan pertanian, hasil dari usahanya tersebut bisa memberikan manfaat kepada berbagai makhluk, termasuk manusia, hewan, dan burung.

KESIMPULAN

Pemahaman hadis-hadis lingkungan hidup adalah penting dalam konteks agama Islam dan pelestarian alam. Hadis-hadis yang membahas isu lingkungan dalam Islam memberikan panduan bagi umat Muslim tentang bagaimana menjaga dan melestarikan bumi sebagai amanah (amanat) dari Allah SWT. Hadis-hadis ini mencerminkan sikap bijak, kepedulian, dan tanggung jawab umat Islam terhadap alam. Hadis-hadis mengajarkan pentingnya merawat alam dengan cara-cara seperti menanam pohon, menghindari pemborosan sumber daya alam seperti air, dan berlaku lembut terhadap hewan, termasuk menjaga kebersihan dan menjauhi perbuatan yang merusak ekosistem. Salah satunya di pesisir laut dengan menjaga tanaman Mangrove.

Hadis-hadis ini juga menekankan perlunya berperilaku berkelanjutan dan menjaga keseimbangan alam, sesuai dengan konsep *tadbir* (pengelolaan) bumi yang merupakan tanggung jawab manusia. Pesan-pesan ini memanggil umat Muslim untuk menjadi agen pelestarian alam, berkontribusi pada upaya global untuk mengatasi perubahan iklim, mengurangi polusi, dan menjaga keanekaragaman hayati.

Dalam dunia yang semakin terancam oleh isu-isu lingkungan, pemahaman dan implementasi hadis-hadis lingkungan hidup dapat membantu masyarakat Muslim dan seluruh umat manusia untuk menjalani gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang ditawarkan oleh ajaran Islam untuk menjaga ciptaan Allah dan mewujudkan kesejahteraan bersama.

Mangrove, hutan bakau yang tumbuh di wilayah pesisir tropis dan subtropis, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan pesisir. Fungsi-fungsi utama Mangrove dalam ekosistem meliputi pelindung pesisir, penyedia habitat, pemurni air, penyimpan karbon, sumber pangan dan penghidupan, pengendalian banjir dan kualitas air.

Kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, polusi udara, pencemaran air, dan perubahan iklim, telah memberikan dampak serius bagi kehidupan manusia. Perubahan iklim yang diakibatkan oleh emisi gas rumah kaca telah menyebabkan cuaca ekstrem, termasuk banjir, kekeringan, dan badai yang lebih merusak. Dampak ini memengaruhi ketahanan pangan, keberlanjutan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia.

Selain itu, hilangnya keanekaragaman hayati akibat kerusakan lingkungan telah mengancam sumber daya genetik yang digunakan dalam pertanian dan pengembangan obat-obatan. Kehilangan hutan dan lahan basah juga mempengaruhi kualitas air dan udara, serta mengakibatkan hilangnya habitat bagi berbagai makhluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita. *Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan*. Jurnal Ilmu Hadis: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Ahmad, Yusuf al-Haj. *Mausu'ah al-'Ijaz al-'Ilmi fi al-Qur'an al-Karim wa al-Sunnah alMutahharah*. Damaskus: Maktabah Dar Ibn Hajar, 2003 M.
- Al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Daral-Kitab al-Ilmiyyah, 1992.
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir ath-Thabari*. Muassasah ar-Risalah, 2000.
- Baiquni, Achmad . *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Dana Bhakti PrimaYasa, 1996
- Djamaluddin, Rignolda. *Metode Penelitian Mangrove*. Unsrat: Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kelautan, 2017.
- Faiqotul, Mala . *Otoritas Hadis-hadis bermasalah dalam Shahih Bukhari*. Jakarta: PT Gramedia, 2015 M
- Ibnu Kasir, *Tafsir Alquran al-Azim* . Dar Thayyibah li an-Nasr wa at-Tauzi', 1999, Juz 4

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia. *Status Lingkungan Hidup Indonesia*. 2020.

Maktabah Syamila

Mufrodi Mawardi, Udi. *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*. Serang, FUD Press, 2009, cet ke-2.

Muhajir. *Jasmani Manusia Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Qathruna, Vol.3, No. 1, Januari-Juni 2016.

Muslim. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.

Mutmainnah, Ainum. *Identifikasi Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Penunjang Ekowisata Di Pulau Tanakeke, Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar*. Skripsi: Fakultas Kehutanan Unniversitas Hasanuddin, 2015.